



*Seri Pendidikan Kependudukan  
Materi Bacaan*

*Bagi Pramuka Pandega*



# **NEGERIKU MAKIN SESAK**

**Perpustakaan Nasional RI : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

**Nento, Mohammad Laiyin**

Negeriku makin sesak/ Mohammad Laiyin Nento. -- Jakarta :  
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2015  
iv, 28 hal.; 21 cm. -- (Seri Pendidikan Kependudukan bagi Pramuka  
Pandega)

**ISBN : 978-602-1564-44-8**

**1. KEPENDUDUKAN - PERTUMBUHAN PENDUDUK - PRAMUKA  
PANDEGA**

I. Judul

II. Seri

.....

**NEGERIKU MAKIN SESAK**

Pertama kali diterbitkan oleh:  
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –  
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab : Dra. Paulina Johana S., MM.  
Penulis : Mohammad Laiyin Nento  
Editor : Bambang Hendroyono, S.Pd., M.M.Pd.  
Penyelarar akhir : Endang Antarwati, SE., M.SE  
Sintawaty Sulisetyoningrum, S.,Sos., MPH.  
Sri Herlin K., S.Si.  
Tim Ditpenduk  
Desain sampul dan grafis : Sugeng

Cetakan Pertama, 2015

Materi dapat diperbanyak oleh pihak lain atas izin DITPENDUK – BKKBN  
Email : ditpenduk@bkkbn.go.id

# SERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN

## BAGI PRAMUKA

Penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa di tahun 2010, diproyeksikan akan menjadi 270 juta di tahun 2025 dan antara 309 juta di tahun 2050 (Proyeksi BPS). United Nations memproyeksikan, Indonesia akan menjadi penyumbang terbesar ke-6 dari jumlah seluruh penduduk dunia, dimulai dari China, India, Nigeria, Amerika, Pakistan, dan akhirnya Indonesia. Terkait dengan hal tersebut, maka buku ini bertujuan memberikan wawasan pengetahuan tentang kependudukan kepada Pramuka, yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya.

Buku Seri Pendidikan Kependudukan Bagi Pramuka ini terdiri atas 5 isu kependudukan, yaitu : Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk, Usia Remaja, Penduduk Usia Produktif, Penduduk Lanjut Usia, dan Urbanisasi. Masing-masing isu kependudukan memiliki buku seri cerita dan bacaan yang dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan tingkatan Pramuka, dimulai dari Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega.

### Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk



Saat ini, Indonesia menduduki peringkat ke 4 sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia dan akan terus bertambah sampai tahun 2050. Keadaan ini akan berdampak meningkatnya kesenjangan sosial, kepadatan pemukiman, berkurangnya lahan untuk tempat bermain anak, pengangguran, tingginya kebutuhan pangan dan energi dan bahkan kriminalitas.

Oleh karena itu, dituntut peran serta dari berbagai pihak termasuk Pramuka untuk dapat membantu pemerintah dalam menekan angka laju pertumbuhan penduduk. Untuk Pramuka siaga dan penggalang dapat membantu dengan menjadi contoh nyata dalam tindakan dan kegiatan sehari-hari. Sedangkan bagi pramuka penegak dan pandega dapat melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.

### Usia Remaja



Jumlah remaja di Indonesia sebesar 43, 6 juta jiwa (BPS, 2010), jumlah tersebut akan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2025 sebesar 47 juta jiwa. Penduduk remaja merupakan modal pembangunan yang sangat potensial, oleh karena itu harus memiliki kualitas yang baik. Karena peran pemuda sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan sebuah bangsa, maka negara berkepentingan untuk memiliki anak-anak muda yang siap untuk meneruskan kepemimpinan bangsa dan berkontribusi sejak dini dengan prestasi yang diraih dibidangnya masing-masing. Organisasi mana yang memiliki perhatian penuh terhadap pembentukan karakter anak muda? Salah satunya adalah Pramuka. Dimana Pramuka telah terbukti di lebih dari 165 negara sebagai wadah yang efektif dalam pembentukan karakter anak muda. Oleh karena itu, sebagai Pramuka harus memahami dengan baik karakteristik usia remaja karena akan menjadi bekal yang baik untuk pribadi dalam membina diri dan menjadi contoh positif untuk rekan seusianya.

### Penduduk Usia Produktif



Jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64) di Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 157,05 juta jiwa dan akan terus meningkat sampai tahun 2035 mencapai angka 207 juta. Semakin meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka syaratnya mereka harus dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Untuk mempersiapkan generasi penerus yang akan menjadi penduduk usia produktif yang berkualitas khususnya para generasi Pramuka, buku ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang berbagai profesi, motivasi untuk memiliki cita-cita yang tinggi dan adanya dunia kewirausahaan. Dimana diharapkan Pramuka dapat menjadi contoh nyata yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

### Penduduk Usia Lanjut



Saat ini jumlah usia lanjut sekitar 21 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2050 jumlahnya meningkat mencapai angka 79,8 juta jiwa. Meningkatnya jumlah Lansia akan memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti penyediaan fasilitas umum yang ramah lansia dan sikap-sikap positif dari keluarga. Oleh karena itu generasi penerus saat ini khususnya untuk para Pramuka yang akan menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya harus sudah diajarkan untuk menjadi manusia yang produktif dan mandiri sehingga siap menghadapi masa dewasa dari sekarang dengan mulai selalu menghormati, menyayangi, dan peduli kepada kakek dan nenek mereka. Dari sisi lansia, mereka akan senang dan gembira jika mendapat kasih sayang dan perhatian yang besar dari cucunya.

### Urbanisasi



Penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan sudah mencapai 54% (BPS, 2010) dari total seluruh penduduk di Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2050, penduduk yang tinggal di perkotaan akan mencapai 75%. Pesatnya pertumbuhan perkotaan dapat menyebabkan masalah seperti polusi, kemacetan, banjir, pemukiman yang padat serta kerusakan lingkungan. Bagi daerah asal (desa) jika ditinggalkan dapat menyebabkan kekurangan Sumber Daya Manusia potensial yang dapat mengelola dan membangun daerah asalnya.

Oleh karena itu perlu ditanamkan kepada setiap insan Pramuka bahwa tinggal di desa dan kota sama saja dengan kelebihan dan kekurangannya. Setiap Pramuka didorong untuk mencintai dan peduli daerah asalnya, memiliki kesadaran untuk memajukan daerahnya masing-masing dan berkontribusi menciptakan desa maupun kota yang ramah lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku hidup sehat. Disamping juga senantiasa selalu merasa bangga menjadi seorang Pramuka Indonesia baik di desa maupun di kota. Salam Pramuka!

## **PERTUMBUHAN PENDUDUK INDONESIA**

Indonesia adalah salah satu negara di dunia dengan jumlah penduduk yang besar. Pada tahun 2004, Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah China, India dan Amerika Serikat.

Menurut hasil Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237,6 juta jiwa yang terdiri dari 66,1 persen penduduk usia produktif (15-64 tahun) dan 33,9 persen penduduk usia nonproduktif (kurang dari 15 tahun dan 65 tahun ke atas).

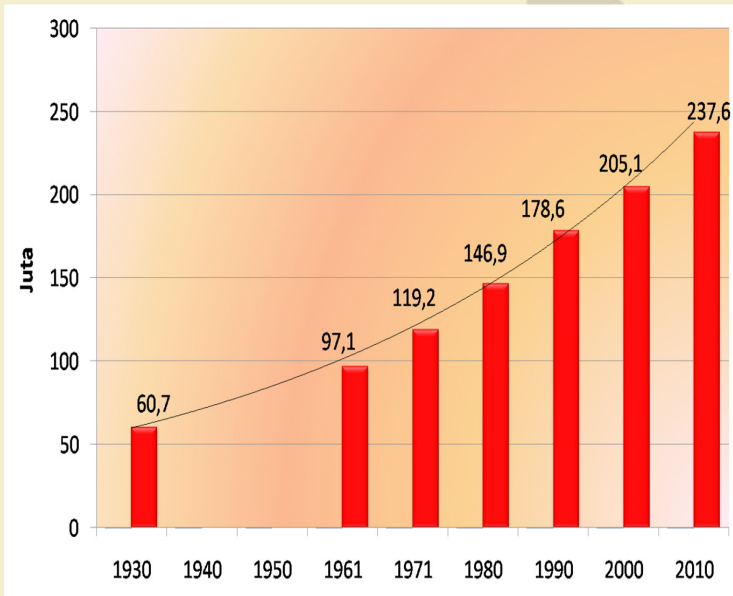
Selain memiliki jumlah penduduk yang besar, Indonesia juga terdiri atas ribuan pulau, beragam budaya, ratusan suku dan ratusan bahasa daerah. Hal ini pula yang menjadi keunggulan bangsa kita.

Hidup dengan jumlah penduduk yang begitu besar yang disertai dengan keragaman budaya yang begitu kaya tentu merupakan tantangan besar bagi pemerintah. Bukan hanya sekedar memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan hidup semua rakyatnya, pemerintah tentu perlu memperhatikan



pula kualitas yang perlu dicapai dan dampak yang diakibatkan oleh pertambahan penduduk terhadap lingkungan.

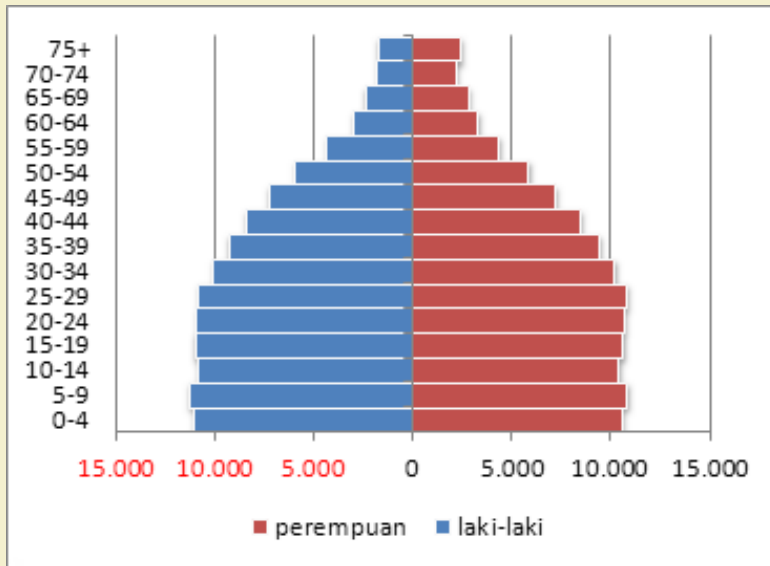
*Grafik 1. Jumlah penduduk Indonesia 1930-2010*



*Sumber: BPS (2010)*

Seperti yang diperlihatkan pada Grafik 1 di atas, selama periode 1930-2010, jumlah penduduk Indonesia terus bertambah dengan laju pertumbuhan sekitar mencapai 1,49 persen per tahun. Adapun komposisi penduduk Indonesia menurut jenis kelamin dan kelompok umur digambarkan oleh **piramida penduduk** berikut ini.

*Grafik 2. Piramida penduduk Indonesia tahun 2010*



*Sumber: diolah dari Sensus Penduduk 2010*

Piramida penduduk tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia muda terbilang besar sementara jumlah penduduk lansia cukup kecil. Dalam konteks kependudukan, penduduk usia 15-64 tahun disebut sebagai **penduduk usia produktif** sedangkan lainnya disebut **penduduk usia nonproduktif**.

Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk, penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai

270 juta jiwa di tahun 2025 dan 309-330 juta jiwa di tahun 2050. Semakin bertambahnya jumlah penduduk ini tentu merupakan tantangan bagi pembangunan yang perlu dicermati, baik oleh pemerintah maupun masyarakat pada umumnya.

Memperkaya khasanah pengetahuan tentang kependudukan khususnya mengenai penduduk usia produktif akan menambah bekal Pramuka Pandega untuk tetap **“Be Prepared”** (Bersiap Sedia) sebagaimana motto para pandu dunia. Hal ini karena seorang Pramuka, terlebih Pandega, harus senantiasa memperkuat dirinya dengan kemampuan yang bisa membawanya selamat untuk kehidupan dewasanya kelak dan bermanfaat bagi sesama di mana saja di setiap masa. Pengetahuan ini juga dapat menjadi dasar bagi Pramuka Pandega dalam merencanakan kehidupan berumah tangga, karir, tempat tinggal, dan sebagainya.



## **PERMASALAHAN PERTUMBUHAN PENDUDUK**

Meskipun pertumbuhan penduduk Indonesia relatif tidak besar (1,4 persen per tahun), akan tetapi jumlahnya yang terus bertambah diikuti dengan bertambahnya kebutuhan akan berbagai hal mulai dari makanan, tempat tinggal, energi, air bersih, kesempatan kerja dan sebagainya. Pengelolaan yang keliru atas pemenuhan kebutuhan tersebut dapat berakibat fatal bagi penduduk itu sendiri serta lingkungan yang ditinggali.

Berikut ini adalah beberapa isu terkait pertambahan penduduk yang umum dijumpai bukan hanya di Indonesia, tetapi juga di negara lain yang jumlah penduduknya besar.

### **1. Permukiman Semakin Padat**

Bertambahnya penduduk berarti bertambahnya kebutuhan akan tempat tinggal. Terutama di daerah perkotaan, pertambahan penduduk mengakibatkan permukiman penduduk semakin padat. Meningkatnya kebutuhan

penduduk untuk membangun tempat tinggal di daerah-daerah strategis (dekat dengan pusat kegiatan ekonomi dan akademik) sementara lahan permukiman terbatas pada akhirnya akan menimbulkan kepadatan.

## 2. Menjamurnya permukiman kumuh

Kebutuhan untuk mencari penghidupan di dekat pusat-pusat kegiatan ekonomi menyebabkan munculnya permukiman kumuh. Biasanya, permukiman kumuh didirikan oleh kalangan kelas ekonomi bawah yang hidupnya dari kegiatan-kegiatan informal di sekitar pusat kegiatan ekonomi dan bisnis.



### 3. Kemacetan



Bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan akan mobilitas yang tinggi yang diiringi dengan perkembangan teknologi serta peningkatan daya beli menyebabkan volume kendaraan di jalan raya terus bertambah. Karena rencana tata ruang wilayah yang kurang baik serta pertumbuhan pertumbuhan jalan raya sangat terbatas, akibatnya terjadi kemacetan. Fenomena ini terutama terjadi di perkotaan dan daerah penyangga perkotaan.

Lebih lanjut lagi, kemacetan menyebabkan waktu tempuh dari tempat tinggal ke tempat kerja dan sebaliknya semakin lama. Akibatnya, produktivitas pekerja berkurang karena distorsi (lelah dan *stress* di jalan, waktu yang terbuang di jalan) akibat kemacetan.

#### 4. Persaingan dunia kerja

Ketika jumlah penduduk bertambah, itu berarti terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja pula. Jika hal tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka kesempatan kerja akan terbatas. Hal ini mengakibatkan persaingan masuk ke dunia kerja akan semakin sempit. Lebih jauh lagi, jika banyak angkatan kerja tidak dapat terserap, maka angka pengangguran akan bertambah.

#### 5. Kerawanan sosial

Angka pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan masalah-masalah sosial. Begitupun dengan lebarnya kesenjangan ekonomi antara mereka yang mempunyai dengan yang kekurangan. Angka kemiskinan yang tinggi juga dapat menimbulkan peningkatan angka kriminalitas dan kerawanan sosial.

#### 6. Eksploitasi alam dan lingkungan

Semakin bertambahnya kebutuhan membuat alam semakin dieksploitasi untuk memenuhi segala kebutuhan hidup manusia.



Banyaknya penduduk berarti banyak dibutuhkan tempat tinggal. Pemukiman membutuhkan bahan baku yang banyak dan semua bersumber dari alam, misalnya kayu. Eksploitasi hutan besar-besaran terus terjadi demi memenuhi kebutuhan akan kayu. Efek selanjutnya dari hutan yang habis ditebang adalah penyerapan air menjadi berkurang sehingga terjadi banyak bencana banjir.



## 7. Pemanasan Global

Pemanasan global adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan bumi yang diakibatkan oleh banyak faktor. Sebagian faktor tersebut timbul karena ulah manusia, seperti penggunaan listrik yang boros, semakin minimnya pepohonan di rumah dan ruang terbuka hijau di perkotaan, polusi kendaraan bermotor dan industri, pembakaran hutan dan penebangan liar yang efeknya dikenal sebagai efek rumah kaca.





Perubahan iklim (*climate change*) yang terjadi juga mengakibatkan periode musim menjadi tidak menentu. Bumi terasa semakin panas dikarenakan efek dari pemanasan global.

#### 8. Rendahnya Pendidikan dan Tingginya Pengangguran



Rendahnya tingkat pendidikan penduduk berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kualitas yang rendah menyebabkan individu tidak dapat bersaing di pasar kerja,

mengakibatkan pengangguran dan pemutusan hubungan kerja karena individu yang bersangkutan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja. Banyaknya jumlah penduduk, juga akan meningkatkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

#### 9. Tingginya kebutuhan air, energi dan pangan



Badan PBB untuk urusan pangan (FAO) memperkirakan bahwa kebutuhan pangan dunia pada tahun 2050 akan meningkat sampai

70 persen dari kondisi saat ini, dengan asumsi penduduk dunia pada tahun 2050 berjumlah sekitar 9,3 milyar. Jika jumlah penduduk dunia terus bertambah sampai di angka lebih dari 10 milyar, maka semakin tinggi pula kebutuhan air, energi dan pangan yang harus disediakan. Oleh karenanya, banyak hal yang dapat kita lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti mencari sumber-sumber energi alternatif, melakukan upaya penghematan air serta terus menanam pohon hijau.

## TIPS HEMAT AIR

Sumber : hematair.blogspot.com

**1** Manfaatkan air secara optimal, cegah kebocoran, dan

**Jangan biarkan kran air terbuka terus-menerus.**



Saat gosok gigi, cuci muka atau mencukur

**Kran wastafel Jangan dibebaskan Mengucur.**

**1 menit kran mengalir, 9 liter air bisa mubazir.**



Lebih baik mencuci mobil memakai ember dan lap

**Mengguayur mobil 1/4 jam berarti beratus-ratus liter air terbuang.**



**4** Mencuci langsung dibawah kran bisa 15 kali lebih boros air dibanding dengan ditampung.

Bila cucian banyak, pakai saja 3 ember:

1. Untuk merendam & menyabun,
2. Membersihkan,
3. Untuk membilas.



**5 Lebih Hemat Air** menggunakan Mesin cuci piring & pakaian bila yang dicuci sangat banyak.



**6 Mandi berendam paling boros air.**

Mandi dengan gayung bisa 3 kali lebih boros dibandingkan pancuran atau shower. Usahakan mandi dengan pancuran & tidak berendam.



**7** Air limbah yang tidak terlalu kotor masih dapat dipakai untuk menyiram tanaman & memelihara ikan.



**8** Upayakan membuat Sumur Resapan & tidak menghabiskan semua lahan dengan disemen. Untuk mempertahankan air hujan dapat meresap agar sumber air anda tetap berlimpah di musim kering.



## PRAMUKA PANDEGA MEMAHAMI ISU PERTUMBUHAN PENDUDUK

Setelah mengetahui gambaran besar tentang pertumbuhan dan dinamika penduduk, timbul pertanyaan sekaligus tantangan.

***Apakah Pramuka Pandega bisa mengambil peran untuk menjadi bagian dari solusi dalam permasalahan tersebut?***

Seorang anggota Pramuka Pandega sebagaimana halnya anggota dewasa dalam Gerakan Pramuka terikat janji (satya) untuk “...ikut serta membangun masyarakat..”. Sebagai implementasi janji tersebut maka memahami Pertumbuhan penduduk dan masalah yang mengikutinya menjadi sangat penting. Sebagai pribadi, hal ini bisa menjadi bekal kita sebagai pribadi yang lebih siap dalam hidup bermasyarakat dan juga sebagai amunisi dalam menyusun program-program yang nyata berupa kegiatan kegiatan bakti masyarakat.



Kita bisa membuat program berupa kegiatan penyuluhan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan sehat juga dengan aksi nyata kerja bakti bersama para Pramuka membersihkan lingkungan untuk turut serta menjadi solusi permasalahan lingkungan yang kumuh dan tidak sehat dikarenakan padatnya penduduk.

Pramuka Pandega harus memiliki semangat untuk menjadi Pelaku Perubahan (*Agent of Change*) sehingga keberadaan Gerakan Pramuka benar-



benar dirasakan keberadaannya oleh masyarakat. Di samping itu, sebagaimana karakteristik organisasi Gerakan Pramuka sebagai Organisasi Pendidikan Kepanduan, maka kegiatan ini juga bisa menjadi ajang '*learning by doing*' atau belajar sambil melakukan.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan dan menghadapi pertumbuhan penduduk antara lain adalah dengan:

### **1. Rencanakan Keluarga sejak dini.**



Angka kelahiran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Terkait kelahiran, kita perlu memahami beberapa permasalahan terkini yang terkait dengan hal tersebut, diantaranya adalah pernikahan dini.

Menikah di usia yang terlalu muda atau biasa disebut Pernikahan Dini adalah salah satu fenomena yang lazim terjadi khususnya di kalangan masyarakat



tradisional. Meski begitu banyak juga masyarakat modern yang memutuskan untuk melakukan pernikahan di usia dini karena sengaja atau karena terpaksa disebabkan pergaulan bebas.

Untuk itu menikahlah pada usia yang ideal yaitu minimal 20 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria, sedangkan usia ideal untuk melahirkan yaitu diantara 20 sampai dengan 35 tahun.



Pada usia itu, kekuatan fisik dan psikologis benar-benar siap. Kemudian setelah menikah, rencanakanlah jumlah anak dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Atur waktu dan jarak kehamilan pertama dan berikutnya dengan baik.

Pastikan gizi selama kehamilan tercukupi dengan baik dan jangan lupa untuk rutin mengecek kehamilan. Setelah melahirkan jaga asupan gizi ibu agar bisa menyusui dengan baik dan perhatikan kebutuhan gizi bayi dan anak sampai ia tumbuh dewasa.

Untuk mengendalikan angka kelahiran pemerintah menyosialisasikan program KB “Dua Anak Cukup” dengan harapan akan mendapatkan keturunan yang sehat, berpendidikan dan berkualitas. Dengan hanya memiliki 2 anak, berarti telah ikut berperan untuk mengendalikan jumlah penduduk Indonesia.



Manfaat lain adalah dapat memberikan waktu yang cukup bagi ayah dan keluarga untuk mempersiapkan kebutuhan secara ekonomi dan sosial.

## 2. **Selamatkan Bumi, Gaya Hidup Hijau (*Go Green Lifestyle*)**

Pramuka itu Cinta Alam. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan yang semakin parah dengan melakukan “gaya hidup hijau”. Seorang Pramuka juga harus tahu dan dapat mempraktikkan gaya hidup hijau. Salah satu kebiasaan umum yang paling sering dikampanyekan adalah ***REUSE, REDUCE & RECYCLE***.

- **Re-use** : Menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dipakai.
- **Reduce** : Mengurangi penggunaan jika tidak terlalu dibutuhkan
- **Recycle** : Mendaur-ulang barang barang yang bisa didaur-ulang sehingga mengurangi sampah dan bisa berguna kembali.



Berikut beberapa contoh gaya hidup yang dapat kita terapkan;

- Jika berbelanja di pasar atau supermarket lebih baik kita membawa tas belanjaan sendiri, sehingga mengurangi penggunaan plastik.
- Gunakan angkutan umum untuk transportasi, sehingga mengurangi polusi dari kendaraan bermotor
- Menghemat penggunaan listrik. Gunakan lampu yang hemat energi, matikan komputer dan perangkat kelistrikan lain jika sudah tidak digunakan.

- Kurangi penggunaan Pendingin Udara (AC). Siasati dengan membuat lubang udara (ventilasi) yang cukup di rumah atau kantor.
- Hindari kebiasaan membawa barang plastik sekali pakai, seperti wadah bekal makanan, sendok, garpu yang terbuat dari plastik sekali pakai buang.
- Gunakan air secukupnya saja, pastikan kran air tertutup rapat setelah selesai digunakan.
- Menghemat Penggunaan Kertas. Jika sebuah dokumen tidak perlu dicetak maka tidak usah dicetak, jika baru berupa rancangan (draft) bisa dicetak dahulu dengan memanfaatkan sisi lain dari kertas bekas.
- Jangan merokok. Selain menyebabkan terganggunya kesehatan, polusi dari asap rokok dan sampah dari puntung rokok berdampak signifikan terhadap kerusakan lingkungan.
- Perbanyak tanaman di rumah atau di kantor untuk menyerap polusi jahat yang bertebaran. Tanamlah pohon sebanyak-banyaknya. Buat Aksi Kegiatan '*Satu Pramuka Satu Pohon*'. Jadilah Pramuka Hijau. Sampaikan pesan dan ajakan kepada teman-temanmu untuk mau bergaya

hidup 'hijau'. Pastikan kegiatan kepramukaan yang kita buat selalu ramah terhadap lingkungan serta perbanyak aksi-aksi 'hijau' untuk terus mengkampanyekan kebiasaan baik diatas.

Beberapa diantaranya terkesan sederhana tapi jika dilakukan dengan intensif dan massif (bersama-sama oleh banyak orang) maka akan terasa manfaatnya.

Pramuka akrab dengan alam terbuka, karena memang disitulah kita berkegiatan. Maka menjaga alam ini untuk warisan generasi mendatang adalah kewajiban buat kita semua.



Sebagai Pramuka Pandega, apa saja yang bisa kita lakukan untuk mendukung Program Pemerintah dalam menyikapi masalah pertumbuhan penduduk?



## **1. Membuat Kegiatan yang mendukung Program Pemerintah terkait Isu Kependudukan**

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa Kegiatan Kepramukaan untuk Pandega harus dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Buatlah kegiatan-kegiatan yang kreatif sebagai bagian dari solusi permasalahan yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, misalnya penyuluhan kepada masyarakat khususnya menengah ke bawah, nonton film bersama kemudian mendiskusikan nilai-nilainya, membuat pelatihan pelatihan wirausaha, bakti lingkungan dan sebagainya

## **2. Bergabunglah di Satuan Karya Kencana**



Jika ingin lebih dalam lagi untuk memahami isu kependudukan dan berpartisipasi lebih aktif dengan aktifitas terkait kependudukan, maka bisa bergabung di Satuan Karya Pramuka Keluarga Berencana (Saka Kencana). Salah satu krida di Saka Kencana adalah Krida Kependudukan.

## STUDI KASUS

Di sebuah kota besar yang memiliki populasi penduduk yang sangat banyak juga memiliki permasalahan yang banyak. Salah satu yang mengkhawatirkan adalah tingginya angka kehamilan di luar nikah.

Generasi kini sudah sangat terhubung dengan apapun bersamaan maraknya dunia sosial yang membuat mereka dapat memperoleh aneka informasi tanpa batasan. Disinyalir penyebab utama maraknya pergaulan bebas yang berdampak pada tingginya angka kehamilan usia remaja diluar nikah adalah internet dan media sosial.

Menyikapi fenomena tersebut, apa menurut anda yang menjadi akar permasalahan? Apakah masalah akan selesai jika kita menghilangkan internet dan media sosial?

Sebagai seorang Pramuka Pandega, upaya apa yang paling efektif menurut anda yang bisa dilakukan? Racana anda untuk membantu mengurangi dampak dan menumbuhkan kesadaran para remaja tentang masalah tersebut?

## REFERENSI

\_\_\_\_\_. 2012. Permasalahan Kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan. Diunduh dari <http://guruipsgempoll.wordpress.com/2012/04/13/permasalahan-kependudukan-dan-dampaknya-terhadap-pembangunan>.

Badan Pusat Statistik. Sensus Penduduk 2010. Diakses tanggal 12 Oktober 2015 dari: <http://sp2010.bps.go.id/>

[hematair.blogspot.com](http://hematair.blogspot.com)

<http://indrango.blogspot.co.id/2014/10/masalma-kependudukan-yang-terjadi-di.html>

<http://iqbalfawaidfikri.blogspot.co.id/2013/04/pertumbuhan-penduduk-dan-masalahnya.html>

Muhsinatun Siasah M, dkk. 2002. Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. UNY Press: Yogyakarta.





